

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI WALI KELAS TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 KAIDIPANG
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

Oleh

**NURAINI LASHARI
NIM. S2218026**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH POLA KOMUNIKASI WALI KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 KAIDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Oleh

NURAINI LASHARI
S22.18.026

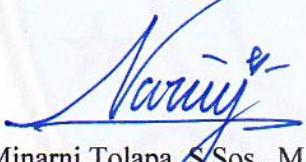
SKRIPSI

(Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana)

Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan

Gorontalo, 12 Mei 2023

Pembimbing Pertama



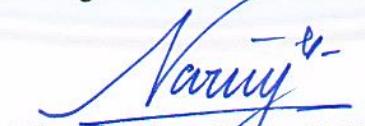
Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN: 0922047803

Pembimbing Kedua



Ariandi Saputra S.Pd., M.AP
NIDN: 1602058701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN: 0922047803

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH POLA KOMUNIKASI WALI KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 KAIDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Oleh

NURAINI LASHARI
NIM.S22.18.026

SKRIPSI

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui
Oleh tim pengaji pada tanggal 02 Juni 2023

TIM PENGUJI :

1. Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
2. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
3. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom
4. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
5. Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP

Moch. Sakir
.....
Andi Subhan
.....
Dwi Ratnasari
.....
Minarni Tolapa
.....
Ariandi Saputra
.....

Mengetahui :



Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Nuraini

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN. 0922047803

PERNYATAAN

Nama : NURAINI LASHARI

Nim : S.22.18.026

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Pengaruh Pola Komunikasi Wali Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat Gelar Akademik (Sarjana) baik Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan ini disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo , 02 juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



NURAINI LASHARI

ABSTRAK

NURAINI LASHARI. S2218026. PENGARUH POLA KOMUNIKASI WALI KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 KAIDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 orang. Adapun metode analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi wali kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru wali kelas yang digunakan selama ini sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa siswa kelas XII (variabel AY) jurusan multimedia, dimana wali kelas menggunakan pola komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi banyak arah.

Kata kunci: komunikasi, pola komunikasi, prestasi belajar



ABSTRACT

NURAINI LASHARI. S2218026. THE EFFECT OF HOMEROOM

TEACHER COMMUNICATION PATTERNS ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT AT SMK NEGERI 1 KAIDIPANG IN NORTH BOLAANG MONGONDOW DISTRICT

This study aims to find the homeroom teacher's communication patterns on student learning achievement at SMK Negeri 1 Kaidipang, North Bolaang Mongondow District. This study uses a quantitative approach with a survey method. The number of samples in this study is 21 people. The data analysis method employs simple regression analysis. The results show that the homeroom teacher's communication pattern affects the student learning achievement of Class XII majoring in multimedia at SMK Negeri 1 Kaidipang. It indicates that the homeroom teacher's communication pattern used so far has been able to improve the learning achievement of Class XII students (variable Y) majoring in multimedia, in which the homeroom teacher uses one-way communication patterns, two-way communication, and multi-directional communication.



Keywords: communication, communication patterns, learning achievement

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak”

(HR Ahmad)

PERSEMBAHAN

Skripsi dan gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya papa (Ismail Lashari) dan mama (Saripa Muder) yang paling sangat berjasa dalam hidup saya untuk segala sujud doa, cinta kasih, pengorbanan, tidak ada kekhawatiran dalam hidup ketika senyum orang tua masih ada.

Kepada kakak dan adik saya, yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

UNTUK ALMAMATERKU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, atas semua limpahan rahmat-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Salawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi ALLAH Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat beliau akan sampai kepada keluarga beliau, sahabat beliau, dan insyaallah akan sampai kepada kita yang sampai mengikuti ajaran-ajaran beliau.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh dan mendalam mengenai “PENGARUH POLA KOMUNIKASI WALI KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 KAIDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA”

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan saran dan masukan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku ketua Yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si., selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Dr. Mohammad Sakir S.Sos., S.I.Pem., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

4. Minarni Tolapa S.Sos., M.Si sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus pembimbing 1 yang banyak memberikan saran dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP sebagai pembibimbing II yang juga banyak memberikan saran dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak ibu tenaga kependidikan di lingkungan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
7. Seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi regular pagi angkatan 2018 atas dukungan kalian semua.
8. Ucapan terimakasih juga kepada kedua orang tua, kakakku, adikku dan keluargaku, serta teman-teman kontrakan yang selalu memberi semangat, doa yang tulus, semoga menjadi petunjuk kearah masa depan yang baik amin.

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Definisi Komunikasi | 7 |
| 2.2 Fungsi Dan Tujuan Komunikasi | 11 |
| 2.3 Komunikasi Pendidikan | 12 |
| 2.3.1 Fungsi Komunikasi Pendidikan..... | 16 |
| 2.3.2 Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Pendidikan | 17 |
| 2.4 Pola Komunikasi | 20 |
| 2.5 Guru Dan Wali Kelas | 24 |
| 2.6 Proses Komunikasi Dalam Pembelajaran | 28 |
| 2.7 Definisi Siswa | 30 |
| 2.8 Prestasi Belajar | 32 |
| 2.9 Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 37 |
| 2.10 Kerangka Pikir..... | 38 |

| | |
|--|-----------|
| 2.11 Hipotesis | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| 3.1 Lokasi Dan Penelitian | 42 |
| 3.2 Desain Penelitian..... | 42 |
| 3.3 Variable Penelitian | 43 |
| 3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian | 45 |
| 3.4.1 Populasi | 45 |
| 3.4.2 Sampel..... | 45 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 47 |
| 3.6.1 Uji Validitas | 47 |
| 3.6.2 Uji Reliabilitas | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 50 |
| 4.1.1 Visi Dan Misi Smk Negeri 1 Kaidipang | 50 |
| 4.1.2 Tugas Pokok Dan Fungsi | 51 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 56 |
| 4.2.1 Uji Validitas | 57 |
| 4.2.2 Uji Reliabilitas | 58 |
| 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian | 60 |
| 4.3.1 Pola Komunikasi Wali Kelas (Variabel X) | 60 |
| 4.3.2 Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y) | 64 |
| 4.4 Uji Korelasi, Hipotesis Dan Analisis Regresi | 68 |
| 4.5 Pembahasan | 73 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 77 |
| 5.1. Kesimpulan | 77 |
| 5.2. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Definisi operasional variabel dan indicator pola komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa..... | 43 |
| Tabel 3.2 Bobot nilai variabel..... | 47 |
| Tabel 3.3 Interpretasi koefisien korelasi | 50 |
| Tabel 4.1 Hasil uji validitas pola komunikasi wali kelas (variabel X) | 58 |
| Tabel 4.2 Hasil uji validitas prestasi belajar siswa (variabel Y) | 59 |
| Tabel 4.3 Uji reliabilitas pola komunikasi wali kelas (variabel X)..... | 60 |
| Tabel 4.4 Uji reliabilitas prestasi belajar siswa (variabel Y) | 61 |
| Tabel 4.5 Tanggapan responden tentang guru mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar | 62 |
| Tabel 4.6 Tanggapan responden tentang guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami..... | 63 |
| Tabel 4.7 Tanggapan responden tentang guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas | 63 |
| Tabel 4.8 Tanggapan responden tentang guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya pada semua materi pelajaran | 64 |
| Tabel 4.9 Tanggapan responden tentang guru memberikan materi pembelajaran secara kreatif melalui metode dan media yang variatif..... | 65 |
| Tabel 4.10 Tanggapan responden tentang guru mengajak belajar di taman atau di tempat wisata dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah..... | 66 |
| Tabel 4.11 Tanggapan responden tentang siswa dapat mengingat pelajaran dengan baik | 67 |
| Tabel 4.12 Tanggapan responden tentang siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran | 67 |
| Tabel 4.13 Tanggapan responden tentang siswa dapat menerima respon dengan cepat..... | 68 |
| Tabel 4.14 Tanggapan responden tentang siswa dapat menanggapi | |

| | |
|--|----|
| dengan baik apa yang disampaikan oleh guru..... | 69 |
| Tabel 4.15 Tanggapan responden tentang siswa dapat melakukan pekerjaan sekolah dengan baik dan tepat..... | 69 |
| Tabel 4.16 Tanggapan responden tentang siswa dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan prosedur..... | 70 |
| Tabel 4.17 Korelasi (tingkat hubungan)..... | 71 |
| Tabel 4.18 Tingkat signifikansi antara pola komunikasi wali kelas (variabel X) dan prestasi belajar siswa (variabel Y) | 72 |
| Tabel 4.19 Koefisien pola komunikasi wali kelas (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y)..... | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam melakukan interaksi, komunikasi adalah pengiriman dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Setiap elemen masyarakat tanpa terkecuali, seseorang dengan berkebutuhan khusus pun dapat melakukan sebuah komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa verbal dan nonverbal. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, gagasan dari suatu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Komunikasi akan berjalan dengan lancar dan berhasil apabila proses itu berjalan dengan baik. Proses komunikasi itu sendiri terjadi melalui Bahasa, komunikasi memiliki beberapa fungsi yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara lingkungan, bermain, mencari hiburan dan membantu orang lain.

Salah satu bidang ilmu belakangan bersentuhan dengan ilmu komunikasi adalah ilmu Pendidikan. Ilmu Pendidikan berharap agar proses pembelajaran yang dilakukan memberikan kontribusi yang konkret dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Oleh karena itu penguasaan komunikasi dengan baik demi sekolah akan memberikan kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas Pendidikan. Komunikasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa dapat

merubah suasana yang terjadi dalam kelas, pendidikan memberikan stimulasi agar perkembangannya terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan. Berlangsungnya komunikasi antara guru dengan siswa ini sekaligus mempererat tali silaturrahmi atau menjaga hubungan baik antara satu individu lainnya.

Wali kelas dalam situasi ini memikul tanggung jawab penuh sebagai orang tua kedua siswa selama siswa berada di lingkungan sekolah untuk membimbing dan membimbing siswanya tetapi guru juga dirancang sebaik mungkin agar dapat memotivasi siswa kreatif dan aktif berperan dalam proses pembelajaran tanpa ada tekanan dari guru kelas seperti informan harus mengembangkan bakat terpendam yang dimiliki siswanya mengembangkan pengetahuan dasar pada siswanya Sukses Guru Disampaikan materi tergantung pada komunikasi guru dan siswa komunikasi yang tidak lancar memiliki konsekuensi terhadap pesan yang dikirim oleh guru.

Adanya rasa senang guru dalam mengajar membuat siswa dan siswi lebih sunguh-sunguh dalam belajar. Biasanya pelajaran yang disenangi, dan yang dipelajari dengan senang hati. Siswa yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun minat belajarnya. Dengan adanya kesenangan dari siswa maka, aktifitas dalam proses belajar atau dalam tingkah laku yang terjadi pada diri sendiri siswa akan mengalami perubahan, baik dari segi sikap maupun pengetahuan, dan akan mendorongnya siswa menjadi lebih positif dan aktif komunikasi yang terjadi di sekolah dapat membantu siswa berkomunikasi dengan lebih baik secara langsung atau tidak langsung membentuk kepribadiannya. komunikasi yang berlangsung di lingkungan sekolah, yaitu direktur dengan guru,

guru dengan siswa. Karena ketika guru dalam pelatihan akan ada transfer informasi kepada siswa dan siswa akan merasakannya

SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menerapkan K13, Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem Pendidikan Indonesia, kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengantikan kurikulum-kurikulum 2006 (yang disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang telah berlaku selama 6 tahun. Dimana pada kurikulum ini peran guru didalam kelas lebih pasif sehingga komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa berkurang, terjadi adanya jarak antara keduanya karena dalam proses pembelajaran di kelas sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk mengerjakan tugas dan waktu guru menerangkan sangat dibatas karena jika guru terlalu banyak menyampaikan materi dan mengajak berbicara siswa maka akan mengganggu siswa dalam mengerjakan tugas. Sebelum diterapkan kurikulum ini, pada kurikulum sebelumnya guru dan siswa memiliki kedekatan yang sangat baik, mengapa demikian karena selama proses belajar mengajar dikelas guru dapat mengajak ngobrol siswa, dapat saling berdiskusi dengan siswa, dapat lebih akrab dengan siswa hal ini berarti bahwa terdapat komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Dengan diberlakukan K13 atau kurikulum 2013 ini sistem SKS (Sistem Kredit Semester) di SMK Negeri 1 Kaidipang menyebabkan dampak positif dan negatif bagi guru dan siswa. Dampak positif yang didapatkan guru adalah meringankan pekerjaan guru karena adanya pembatasan pemberian materi dan menuntut siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam pembelajaran. Dampak

negatif yang didapatkan guru dan siswa adalah keterbatasan komunikasi yang diberikan menyebabkan guru kurang maksimal dan lengkap dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru kurang berkomunikasi dengan siswa sehingga kurang mempunyai kedekatan dengan siswa, selain itu menjadikan guru susah membedakan antara siswa yang sudah memahami materi dengan yang belum memahami materi.

Bagi siswa, dengan keterbatasan komunikasi dengan guru menyebabkan siswa kurang bisa memahami materi tersebut sehingga hampir keseluruhan siswa menyelesaikan tugas dengan cara mencontoh pekerjaan temannya, selain itu menjadikan siswa lebih focus untuk mengerjakan tugas karena banyaknya tugas yang diberikan setiap harinya dari pada mempelajari materi, Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa. Pada tahun ini ada beberapa siswa yang harus tinggal dikelas sementara, hal ini disebabkan karena siswa tersebut banyak keluar masuk tanpa permisi pada saat guru menjelaskan materi, dan mengakui malas mengikuti pelajaran yang berlangsung maka terdapat beberapa nilai yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dari ketercapaiannya nilai yang didapatkan dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal pada pelajaran tersebut.

Pencapaian prestasi belajar yang baik ini tidak lepas dari peran guru yang aktif berkomunikasi dengan siswanya. Dalam dunia Pendidikan kemampuan berinteraksi guru ini sangat penting, kelancaran dalam menyampaikan materi ini dapat menyebabkan keberhasilan dalam mengajar, sehingga siswa dapat

memperoleh pemahaman materi dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapainya.

Dalam terjadinya proses pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa ditemukan kendala, yaitu: kurangnya penguasaan seorang siswa dalam menangkap materi pelajaran dalam kelas, sehingga prestasi belajar siswa kurang berjalan dengan baik, penggunaan metode-metode pembelajaran yang diberikan guru belum semua dapat dipahami oleh siswa, kurangnya perhatian dari siswa dalam menerima atau merespon materi pelajaran yang diberikan guru. Berdasarkan gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pola Komunikasi Wali Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah didalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pola komunikasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh pola komunikasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas XII jurusan di SMK Negeri 1 Kaidipang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis:

1. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman khususnya bagi penulis dan wali kelas disekolah Smk Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru wali kelas yang terkait dalam menyelesaikan masalah pengaruh pola komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa dengan obyek masalah yang dikaji.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Komunikasi

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yakni “*communicare*”, artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengharap jawaban, tanggapan, atau arus balik (*feedback*). (Mulyana 2015: 45)

Menurut Everett M. Rogers dalam Cangara(2010:68) komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Jadi komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan kepada manusia. jadi, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan sesama manusia. objek ilmu komunikasi adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian antar manusia.

Membahas makna komunikasi itu sendiri tidak semudah kelihatannya. Hal ini disebabkan banyaknya wawasan yang dikemukakan oleh para pakar komunikasi. Para ahli tersebut menawarkan definisi dan pengertian komunikasi berdasarkan pemaham dan sudut pandangnya masing-masing. Ada definisi yang sederhana dan ada yang kompleks.

Harold D, Lasswell (Cangara, 2012: 21) berpendapat bahwa cara yang benar untuk menjelaskan tindakan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa,

kepada siapa, dan apa pengaruhnya.” Everett M, Rogers memberikan definisi “komunikasi adalah suatu proses dimana gagasan disampaikan dari satu sumber kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mengubah perilaku mereka” (Cangara, 2012:22).

Definisi diatas kemudian dikembangkan oleh Rogers dengan D. Lawrence Kincaid (Cangara, 2012:22), mengarah pada definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, yang pada gilirannya mengarah pada pemahaman yang mendalam.

Selain itu, komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam Bahasa Inggris *communicate* berarti:

- 1) untuk bertukar pikiran, perasaan-perasaan dan informasi,
- 2) untuk menjadikan paham (tahu),
- 3) untuk membuat sama, dan
- 4) untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik.

Mulyana (2018: 67) mengemukakan bahwa komunikasi dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu:

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang secara langsung secara tatap muka atau tidak langsung melalui sarana seperti surat, surat kabar, majalah, radio dan televisi. Dari sudut pandang ini, komunikasi dipandang sebagai tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan untuk

memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu.

2. Komunikasi sebagai interaksi

Komunikasi didefinisikan sebagai proses bolak-balik sebab dan akibat, atau aksi-reaksi. Seseorang menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal, kemudian penerima merespon dengan memberikan respon verbal atau anggukan. Komunikasi sebagai interaksi dipandang agak lebih dinamis daripada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Namun, perspektif kedua ini masih membedakan peserta komunikasi sebagai pengirim dan penerima pesan, dan masih tetap berorientasi pada sumber, bahkan jika kedua peran itu bergantian. Unsur yang dapat ditambahkan pada perspektif ini ada umpan balik, yaitu apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang juga digunakan oleh sumber pesan sebagai indicator efektifitas pesan yang dikirimkan sebelumnya.

3. Komunikasi sebagai transaksi

Komunikasi, dari sudut pandang ini adalah proses pribadi karena makna dan pemahaman yang dihasilkan pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran informasi dalam suatu peristiwa komunikatif, baik verbal maupun nonverbal, dapat sangat bervariasi. Dari perspektif ini, komunikator yang aktif mengirim dan menafsirkan pesan adalah orang yang berkomunikasi. Masing-masing pihak dianggap sebagai sumber sekaligus penerima pesan. Setiap kali mereka bertukar pesan verbal dan non-verbal.

Definisi diatas memberikan gambaran komunikasi yang cukup luas dan mendalam. Rumusan yang agak berbeda mengenai pengertian komunikasi menurut para ahli dapat dilihat dari definisi berikut (Mulyana, 2018:68).

- a. Carl I. Hovland

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) untuk menyampaikan rangsangan (biasanya symbol verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikator).

- b. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante

Komunikasi adalah transfer informasi untuk tujuan mempengaruhi publik.

- c. Donald Byker dan Loren J. Anderson

Komunikasi manusia adalah berbagai informasi antara dua orang atau lebih.

- d. Raymond S. Ross

Komunikasi adalah proses memilah, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa untuk membantu pendengar menghasilkan makna atau tanggapan dari pemikiran mereka serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

- e. Diana K. Ivy dan Phil Backlund

Komunikasi adalah proses penerima dan pengirim pesan yang berkesinambungan dan dinamis untuk tujuan pertukaran makna.

- f. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner

Komunikasi adalah transfer informasi, ide, emosi, keterampilan, melalui penggunaan simbol, kata-kata, gambar, angka dan lain-lain. Tindakan atau proses mentransfer inilah yang biasa disebut komunikasi.

2.2 Fungsi Dan Tujuan Komunikasi

Fungsi komunikasi dalam diri seseorang berkembang sesuai dengan pertumbuhan tingkat kebudayaan manusia. komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang. Lasswell dalam Cangara (2012:2) mengemukakan tiga ciri utama yang menjadi alasan mengapa orang perlu berkomunikasi. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keinginan manusia untuk mengendalikan lingkungan

Melalui komunikasi, orang dapat mengidentifikasi peluang yang ada untuk memanfaatkan, mengembangkan, dan menghindari hal-hal yang mengkritik lingkungan alamnya. Melalui komunikasi, orang dapat mengenali suatu peristiwa. Selain itu melalui komunikasi, orang dapat menambah pengetahuannya, yaitu belajar dari pengalamannya sendiri atau dari data yang diterimanya dari daerah sekitarnya.

2. Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan

Proses melestarikan masyarakat tergantung pada bagaimana warga dapat beradaptasi dengan lingkungan. Adaptasi tidak hanya terletak pada kemampuan seseorang untuk membuat asumsi tentang ciri-ciri alam yang mempengaruhi perilaku manusia, tetapi juga diwilayah warga tempat orang tinggal.

3. Upaya manusia untuk mengubah warisan sosial budaya

Jika suatu masyarakat ingin bertahan, anggota komunitasnya harus bertukar nilai, perilaku, dan peran. Misalnya, bagaimana orang tua mngajari anak-anaknya sopan santun. Bagaimana sekolah bekerja untuk mendidik warga negara. Dan bagaimana media media mengarahkan kesadaran publik.

Menurut Effendy (2003: 11), ada tiga fungsi utama komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Memahami diri sendiri dan orang lain

Salah satu fungsi utama komunikasi adalah memahami diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain, seseorang bergantung pada komunikasi untuk membangun kesadaran diri.

2. Bangun hubungan yang bermakna

Untuk membangun hubungan, anda tidak hanya harus memikirkan diri sendiri, tetapi juga kebutuhan dan keinginan orang lain.

3. Ubah sikap dan perilaku

Dalam interaksi komunikatif, baik interpersonal, kelompok atau publik, setiap orang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk berpikir dan berperilaku seperti yang diinginkan dan diharapkan.

Selain itu, pandangan yang dikemukakan oleh (Effendy,2003:12) mengenai tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan sikap (to change the attitude)
- b. Perubahan opini/pendapat/pandangan (to change the opinion)
- c. Perubahan perilaku (to change the behavior)
- d. Perubahan social (to change the society).

2.3 Komunikasi Pendidikan

Iriantara dan Syarifudin (2013: 72) komunikasi Pendidikan merupakan proses komunikasi yang unik karena didalamnya ada dimensi edukatif untuk menyampaikan pesan yang berupa materi pembelajaran. Komunikasi Pendidikan bukan sekedar komunikasi yang berlangsungdengan latar pembelajaran atau Pendidikan melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai Pendidikan. Dalam proses pembelajaran pasti di dalamnya ada komunikasi yang setiap edukasi akan berlangsung proses komunikasi antaraanak dan orang tua dalam pembelajaran di rumah atau guru dan siswa disekolah serta dosen dan mahasiswa diperguruan tinggi.

1. Komponen dasar komunikasi Pendidikan

Setiap aspek kehidupan, terdapat bagian unsur-unsur tertentu yang menyusun dan merangkainya hingga dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Kita tidak bisa menyebutnya sebuah rumah yang sempurna jika rumah itu tidak memiliki lantai, dinding, pintu, atau bahkan atap. Demikian pula sekolah ia tidak dapat dikatakan sekolah sempurna apabila tidak memiliki unsur-unsur seperti guru, siswa, kurikulum, dan proses belajar mengajar.

Komponen-komponen Pendidikan itupun melibatkan komunikasi yang terdiri dari:

- a. Subjek yang dibimbing (siswa) yang dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikan yaitu penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator (pendidik)

- b. Orang- orang yang membimbing (pendidik) yang dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan/informasi yang biasanya berupa materi pembelajaran.
- c. Interaksi antara peserta didik (komunikasi) dengan pendidik (komunikator).
- d. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan). Tujuan Pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh apakah komunikasinya berjalan efektif atau tidak.
- e. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)
- f. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode) merupakan proses komunikasi berlangsung dalam artian bagaimana metode pengajaran dilakukan. Peserta didik akan dapat menangkap materi pelajaran jika komunikasi berjalan dengan efektif.
- g. Tempat dimana peristiwa berlangsung (lingkungan sekolah/ pendidikan) pendidik menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuannya. Sedangkan siswa merupakan subyek utama dalam pembelajaran. Berhasilnya peserta didik tidak lepas dari bagaimana cara belajarnya baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu pendidik harus benar-benar memperhatikan alat dan metode pembelajaran.

2. Metode pembelajaran dalam Pendidikan

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2 metode pembelajaran menarik yang wajin diketahui dan dipraktikan didalam kelas yaitu

a. Metode studi kasus

Metode studi kasus dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Metode ini memanfaatkan situasi atau kasus tertentu yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Guru dapat memberikan sebuah cerita tentang tema atau konsep yang akan dipelajari. Setelah itu, siswa dapat berdiskusi untuk melakukan Analisa, sintesisa, dan evaluasi berdasarkan kasus atau masalah yang sedang dipelajari.

b. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode metode yang memungkinkan terjadi interaksi dan saling tukar pendapat, pengalaman, dan informasi. Metode pembelajaran ini menarik karena dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dan saling membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Selain memahami pelajaran, guru juga dapat melatih siswa bagaimana menghargai pendapat orang lain melalui metode diskusi kelompok ini.

Komunikasi sangat diperlukan dalam keberlangsungan Pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan komunikasi antara seorang guru dengan muridnya. Diperlukan penyampaian pesan yang efektif dengan tujuan pesan yang berisi

topik-topik tertentu yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu seorang guru hendaknya menyadari bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya ia sedang menjalankan komunikasi dan bertindak sebagai komponen komunikasi.

2.3.1 Fungsi Komunikasi Pendidikan

Komunikasi merupakan ruh dari keberlangsungan dunia Pendidikan memiliki fungsi terhadap peristiwa Pendidikan itu sendiri. Fungsi suatu peristiwa komunikasi juga berkaitan dengan fungsi-fungsi yang dominan.

Diantara fungsi-fungsi komunikasi dalam dunia Pendidikan sebagai berikut:

a. **Fungsi Komunikasi Sosial**

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, dan memperoleh kebahagian. Dalam lingkup dunia Pendidikan siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, dengan guru, kepala sekolah, warga sekolah, tokoh masyarakat dan lain-lain. Seseorang yang tidak pernah melakukan komunikasi akan tersesat, karena ia tidak menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Termasud sekolah juga merupakan lingkungan sosial.

b. **Fungsi komunikasi ekspresif**

Komunikasi ekspresif berkaitan erat dengan fungsi komunikasi sosial, dan bisa dilakukan baik secara personal maupun kelompok. Komunikasi ini tidak secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun

dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) seseorang. Perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan nonverbal.

c. Fungsi komunikasi ritual

Komunikasi ritual ini berfungsi untuk menegaskan komitmen anggota terhadap nilai-nilai agama, tradisi maupun budaya komunitas. Dalam lingkungan Pendidikan misalnya diadakannya upacara atau mengadakan kegiatan do'a Bersama menjelang pelaksanaan UN (ujian nasional).

d. Fungsi komunikasi instrumental

Fungsi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Komunikasi ini berfungsi menginformasikan mengandung muatan persuasif dalam arti pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.

2.3.2 Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Pendidikan

Gangguan sangat berpengaruh dalam kondisi komunikasi apapun. Seperti yang diketahui, gangguan merupakan faktor yang mempengaruhi pengiriman pesan yang jelas dan akurat. Komunikasi yang berlangsung dalam Pendidikan tidak selamanya berjalan lancar, ada beberapa faktor yang menghabatnya yaitu:

1. Hambatan sosio-antro-psikologis

a) Sosiologis

Hambatan sosiologis mempunyai arti hambatan yang terjadi menyangkut status sosial atau hubungan seseorang. Hambatan-hambatan ini mengatur cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat kekayaan, tingkat kekuasaan.

Masyarakat terdiri dari berbagai macam golongan dan lapisan, yang dapat menimbulkan perbedaan dalam status sosial, keyakinan, ideologi dan tingkat Pendidikan, tingkat kekayaan dan sebagainya. Yang semuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

b) Antropologis

Hambatan antropologis mempunyai arti hambatan yang terjadi karena budaya yang dibawa seseorang saat berkomunikasi dengan orang lain berbeda dengan budaya yang dibawanya. Hambatan ini dimaksudkan bahwa banyaknya suku, ras, agama, kebudayaan dan kebiasaan bisa menghambat kelancaran komunikasi.

c) Psikologis

Umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit berhasil apabila si komunikan dalam keadaan sedih, marah, kecewa, dan kondisi psikologis lainnya, juga tidak menaruh prasangka kepada komunikator. Prasangka merupakan penilaian yang sejak awal sudah tertanam dalam diri komunikan terhadap komunikator. Biasanya prasangka ini terlalu besar dan

negatif, sehingga menjadi hambatan paling berat dalam komunikasi. Pada orang yang menaruh prasangka emosinya menyebabkan dia menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara rasional.

2. Hambatan semantik

Faktor semantik menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menyebabkan salah pengertian, yang pada gilirannya dapat menimbulkan salah komunikasi.

3. Hambatan mekanis

Komunikasi memegang peranan penting dalam pengajaran. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik, guru perlu menggunakan media. Hambatan ini dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Masalah tujuan merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media, dalam penetapan media harus jelas, operasional dan spesifik. Media yang dipilih hendaknya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna.

4. Hambatan ekologis

Dalam lingkungan Pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak dapat dipisahkan tetapi dapat

dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung Pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. Pergaulan semacam ini dapat terjadi dalam:

- a. hidup Bersama orang tua, nenek, kakek atau adik dan saudara-saudara lainnya dalam suatu kekeluargaan
- b. berkumpul dengan teman-teman sebaya
- c. bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, didesa atau dimana saja.

Hambatan ini terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Kita harus mengakui bahwa lingkungan fisik tempat orang-orang hidup mempengaruhi perilaku mereka, termasuk perilaku komunikasi. Lingkungan fisik meliputi iklim, musim, cuaca, suhu dan udara. Misalnya, saat pelajaran dilaksanakan terdapat suara riuh, seperti alat kontruksi bangunan, sura petir atau suara hujan yang menyebabkan siswa tidak mengikuti pelajaran dengan maksimal.

2.4 Pola Komunikasi

Pola adalah suatu bentuk atau model yang digunakan atau yang bisa dipakai untuk membuat dan menghasilkan suatu bagian dari sesuatu. Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Kegiatan komunikasi tidak hanya memberi informasi, tetapi juga merupakan kegiatan persuasif. Artinya, suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membujuk atau bertujuan agar orang lain bersedia

menerima suatu paham atau keyakinan. Tujuan akhirnya ialah agar orang lain melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi pesan atau komunikator. Oleh sebab itu akan terjadi suatu perubahan sebagai hasil atau efek dari pesan yang diterimanya. (Djamarah, 2010: 6)

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Terlebih sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan Pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu Pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi Pendidikan. Dalam pelaksanaan Pendidikan formal (Pendidikan sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajar sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara interpersonal maupun antarpersonal. Antarpersonal yaitu, bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain. Dosen memberikan kuliah, berdialog, bersambung rasa, berdebat, berdiskusi, adalah sebagian besar dari contoh antarpersonal.

Pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan social. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan-pesan yang disampaikan melalui Lembaga tertentu mengandung arti dilakukan oleh penyampaian pesan ditunjukan kepada penerima pesan.

Pola berarti bentuk atau sistem. Dalam kamus ilmiah popular “pola” diartikan sebagai model, contoh, pedoman atau rancangan. Pola pada dasarnya adalah sebuah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi dalam sebuah

kejadian sehingga memudahkan seseorang dalam menganalisa kejadian tersebut, dengan tujuan agar dapat meminimalisasikan segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi terdiri atas empat macam yaitu, :

1. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal yaitu Bahasa, yang paling sering digunakan karena Bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan Bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain: kepala, mata, bibir, tangan, dan sebagainya.

2. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam

proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

3. Pola komunikasi liniar

Linear disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ketitik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik termina. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

4. Pola komunikasi sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Ada tiga pola komunikasi menurut Effendy (1989:32) yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru wali kelas dan siswa dalam proses belajar yaitu:

- a. Komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), merupakan salah satu bentuk komunikasi berdasarkan arah pesannya, bentuk komunikasi ini menitik beratkan pada proses komunikasi yang hanya berlangsung satu arah. Jadi, tidak ada diskusi diantara komunikator dan komunikan dalam

komunikasi satu arah. Hanya komunikator yang berperan aktif dalam menyampaikan pesan, sementara komunikan menyimak isi pesannya. Dimana komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa pasif.

- b. Komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah), terjadi ketika komunikan mengirimkan respons atau umpan balik ke pesan komunikator. Dalam proses komunikasi dua arah, komunikator terlebih dahulu mengirimkan pesan ke komunikan. Setelah menerima pesan, komunikan menerjemahkannya dan kemudian mengirimkan kembali reaksinya kepada komunikator. Dimana komunikasi dua arah dalam lingkungan kelas yaitu guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi.
- c. Komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah), atau komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. Sehingga dengan proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

2.5 Guru Dan Wali Kelas

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Danim, 2011: 5). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan jalur formal, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah.

Peranan guru sangat penting dalam dunia Pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan Pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Guru dapat menjalankan tugasnya dengan profesi dalam pembelajaran, seorang guru hendaknya memiliki beberapa peranan dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-siswa, yang semula lebih bersifat “*top-down*” ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “*top-down*”, guru seringkali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, intruksi bergaya birokrat. Sementara siswa lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti intruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru.

b. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasiyan (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu para manajer

untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul.

c. Guru sebagai inspirator

Guru sebagai inspirator, harus memberikan informasi bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Kalu kita mengatakan profesi guru itu sebagai inspirator. Karena pada hakikat guru dilahirkan hanyalah untuk menempati ranah pemberi inspirasi. Jika posisi ini dapat dilakukan maka harapan Andreas Harefa untuk membentuk manusia pembelajar akan tercapai dengan segera. Inspirator itu sebenarnya bukan hal yang mudah, karena seorang inspirator itu akan diteropong khusus oleh orang yang diinspirasi, teropong itu mirip miscroscop, dapat digunakan untuk memperbesar hingga 10 juta kali obyeknya.

d. Guru sebagai inovator

Guru sebagai innovator, guru berfungsi melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran. Sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru itu misalnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran maksudnya menggunakan manfaat internet atau internet sebagai media pembelajaran.

Wali kelas adalah guru yang membantu kepala sekolah membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah atau minat siswa sehingga berperstasi dikelas. Tugas

pokok dan fungsi wali kelas menurut Doni kusuma (Agustin Widya,2020:28) yaitu:

- a. Pengelolah kelas
- b. Mengenal dan memahami situasi kelasnya
- c. Menyelenggarakan administrasikan kelas meliputi: denah tempat duduk siswa, papan absen siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, struktur organisasi pengurus kelas, tata tertib siswa dikelas, buku kemajuan belajar, buku bimbingan kelas atau kasus kelas, buku rarpor, buku daftar siswa berprestasi dikelas.
- d. Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sunguh-sunguh baik disekolah maupun diluar sekolah.
- e. Memantapkan siswa dikelasnya, dalam melaksanakan tatakrama, sopan santun, tata tertib baik disekolah maupun diluar sekolah.
- f. Menangani atau mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas dan atau kegiatan sekolah pada umumnya.
- g. Megarahkan siswa dikelasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti: upacara bendera, pertandingan dan kegiatan lainnya.
- h. Membimbing siswa kelasnya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (peran serta kelas dalam hal pengajuan calon pengurus Osis, pemilihan ketua kelas, pemilihan siswa berprestasi, dan acara kelas).
- i. Memberikan masukan dalam penentuan kenaikan kelas bagi siswa dikelasnya.

- j. Mengisi dan membagikan buku laporan Pendidikan (rapor) kepada wali siswa.
- k. Mengajukan saran dan usul kepada pimpinan sekolah mengenai siswa yang menjadi bimbungannya.
- l. Mengarahkan siswa agar peduli dengan kebersihan dan peduli dengan lingkungannya.
- m. Membuat laporan tertulis secara rutin setiap bulan.

Uraian tugas wali kelas diatas dapat memberi gambaran bahwa wali kelas memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai guru dan juga seorang pengganti orang tua saat di sekolah.

2.6 Proses Komunikasi Dalam Pembelajaran

Di lihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik Bahasa tulis maupun Bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambang, dan mimik muka.

Ketercapaian tujuan merupakan keberhasilan komunikasi, keberhasilan komunikasi tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Komunikator (pengirim pesan)

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kredibilitas komunikator yang membuat komunikasi percaya terhadap isi pesan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi.

2. Pesan yang disampaikan

Pesan harus memiliki daya Tarik tersendiri, sesuai dengan kebutuhan penerima pesan, adanya kesamaan pengalaman tentang pesan, dan ada peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima.

3. Komunikasi (penerima pesan)

Agar komunikasi berjalan lancar, komunikasi harus mampu menafsirkan pesan sadar bahwa pesan sesuai dengan kebutuhannya, dan harus ada perhatian terhadap pesan yang diterima.

4. Konteks

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif sangat mendukung keberhasilan komunikasi.

5. Sistem penyampaian

Sistem penyampaian berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang digunakan dalam proses komunikasi harus disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik penerima pesan.

Menurut Narulita dalam Yani dkk (2019: 34) ada dua model proses komunikasi, yaitu:

a. Model liniar

Model ini mempunyai ciri sebuah proses yang hanya terdiri dari dua garis lurus, dimana proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Berkaitan dengan model ini ada yang dinamakan formula Laswell. Formula ini merupakan cara untuk menggambarkan sebuah tindakan

komunikasi dengan menjawab pertanyaan: *who, says, what, in which channel, to whom, dan with what effect.*

b. Model sirkuler

Model ini ditandai dengan adanya unsur feedback. Pada model sirkuler ini proses komunikasi berlangsung dua arah. Melalui model ini dapat diketahui efektif tidaknya dapat diketahui efektif tidaknya suatu komunikasi, karena komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi umpan balik dari pihak penerima pesan.

Dengan demikian proses komunikasi dapat berlangsung satu arah dan dua arah. Komunikasi yang dianggap efektif adalah komunikasi yang menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya feedback dari pihak penerima pesan. Dalam proses komunikasi yang baik akan terjadi tahapan pemaknaan terhadap pesan yang akan disampaikan oleh komunikator, kemudian komunikator melakukan proses *encoding*, yaitu interpretasi.

2.7 Definisi Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam konsep Pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses Pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional, sebagai atau komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan. Antara lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis, pendekatan edukatif / paedagogis. Santoso (Adib. F 2016:198)

1. Pendekatan sosial

Siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Siswa perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah.

Dalam konteks inilah, siswa melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

2. Pendekatan psikologi

Siswa adalah suatu organisasi yang sedang tumbuh dan berkembang, siswa memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosial emosional / personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses Pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan mengambarkan perubahan kualitas dan sabilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelektual, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

3. Pendekatan edukatif / paedagogis

Pendekatan Pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem Pendidikan menyeluruh dan terpadu.

2.8 Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2010:23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar juga dapat diartikan hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahab atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas. Prestasi belajar juga berarti kemampuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.

a). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu Menurut Djamarah (2010: 176-202) faktor-faktor yaitu:

1. Faktor lingkungan

Seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya

2. Faktor instrumental

Seperti kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru

3. Kondisi fisiologis

Seperti kondisi pancaindera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh)

4. Kondisi psikologis

Seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa dan faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan keluarga (pola asuh orang tua), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Prestasi belajar juga berdampak terhadap perilaku belajar yaitu perubahan yang disadari dan disengaja, perubahan yang berkesinambungan (kontinu), perubahan yang fungsional.

Pada prinsip dalam mengungkapkan hasil belajar seseorang siswi dapat dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar. Dalam proses belajar juga di pengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar, namun dalam mengungkapkan hasil belajar yang bersifat intangible (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukannya ketelitian dalam melihat hasil belajar melalui cuplikan yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar seorang siswa. (Muhibbin Syah dalam Suyono, 2014:144)

Menurut Muhibbin Syah (dalam Suyono 2014 :144), hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu:

- a. Kognitif (ranah cipta)

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam kognitif. Dalam kognitif itu terdapat 6 jenjang proses berfikir, antara lain:

1. Pengetahuan, pada level ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang dipelajari.
2. Pemahaman, pada level kedua ini pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu.
3. Penerapan pada level ketiga ini, penerapan dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktik atau situasi yang baru.
4. Analisa, Analisa merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya.
5. Sintesis, level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi.
6. Evaluasi, yaitu kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

b. Afektif (ranah rasa)

Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. 5 kategori ini diurutkan mulai dari yang sederhana yaitu:

1. Penerimaan, mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain dan kemampuan untuk menunjukkan attensi dan penghargaan terhadap orang lain, contoh mendengar pendapat orang lain.
2. Responsive, dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tundakan atas suatu kejadian. Contoh berpartisipasi dalam diskusi kelas.
3. Nilai yang dianut, mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Serta kemampuan menunjukan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian, dan nilai tersebut diekpresikan dalam perilaku. Contoh mengusulkan corporate social responsibility sesuai dengan nilai yang berlaku.
4. Organisasi, mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, dan kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai.

Contoh menyetujui dan mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.

5. Karakterisasi, mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang, nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan dan kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal dan social. Contoh menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktifitas kelompok.
- c. Psikomotorik (ranah karsa)

Psikomotorik merupakan gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motoric dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak cara atau teknik pelaksanaan. Ada 4 kategori dalam psikomotorik yaitu:

1. Peniruan, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati, mengurangi koordinasi dan control otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.
2. Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3. Ketetapan, memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.
4. Artikulasi, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

2.9 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti mengkaji 2 hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pertama skripsi dengan judul pola komunikasi interpersonal guru terhadap perilaku belajar siswa di SMA Negeri 5 Dumai oleh Ghoshy Gustin tahun 2022. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel yaitu variabel komunikasi interpersonal guru dan variabel perilaku belajar siswa.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang tingkat komunikasi interpersonal guru-siswa berada dalam kategori sedang/cukup, dan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan tingkat pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 5 Dumai terdapat hubungan yang positif dan signifikan dalam kategori tinggi.

Persamaan penelitian ini sebelumnya dengan penelitian ini adalah, sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah lokasi dalam penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Dumai Riau dan penelitian ini di SMK Negeri 1 kaidipang, fokus dalam penelitian sebelumnya adalah

perilaku belajar siswa sedangkan fokus pada penelitian ini adalah prestasi belajar.

Kedua, skripsi dengan judul pengaruh pola komunikasi guru terhadap meningkatkan motivasi belajar di MTS Sleman Kota oleh Astri Mandona 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pemberian pola komunikasi guru-siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang diterapkan yaitu dengan memberi angka, puji, kompetensi, mengetahui hasil, dan hukuman kepada siswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar bagi siswa di MTs Sleman Kota.

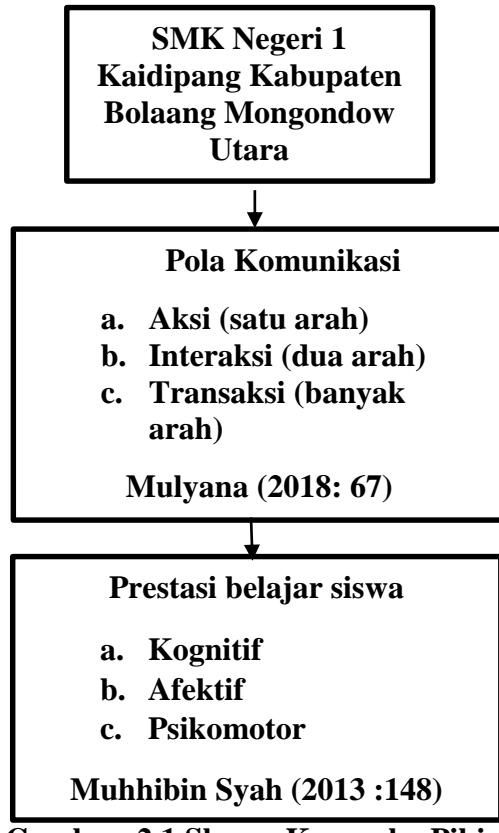
Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah lokasi dalam penelitian sebelumnya dilakukan di MTs Sleman Kota dan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kaidipang, penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi guru terhadap meningkatkan motivasi belajar di Mts Sleman Kota sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pola komunikasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMK Negeri 1 kaidipang.

2.10 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan teori, komunikasi guru dengan siswa adalah suatu cara interaksi atau cara penyampaian informasi dari orang yang memiliki ilmu pengetahuan, yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan mentransformasikan ilmu kepada orang yang bersiap menimba ilmu, mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya. Proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa sangat berpengaruh, dimana akan terjadi umpan balik yang terjadi didalam kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.

Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaanya dalam melaksanakan tugas belajar. Keaktifan siswa dalam belajar dapat terwujud perilaku-perilaku yang muncul seperti sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran, peserta didik mudah menyerah dan berpikir masa bodoh dengan dirinya, semua sikap yang ditunjukan oleh siswa terlihat dengan perilaku dari siswa tersebut yang seenaknya saja keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan kerangka pikir maka bagan kerangka pikir digambarkan dibawah ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

2.11. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai perumusan masalah, penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara, artinya dapat benar dan dapat pula salah. Jika terbukti benar harus diterima yaitu Ha, tetapi jika salah satu harus ditolak yaitu Ho. Dan hipotesis dibentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi paling tidak harus memuat dua variabel. Tujuan penyusunan hipotesis yaitu selain untuk memberi arah penelitian juga untuk membatasi variabel yang digunakan Sugiyono (2017-95)

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $t_{table} < t_{hitung}$
- b. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$

Berdasarkan signifikan :

- a. H_0 diterima jika signifikan $> 0,05$
- b. H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$

Berdasarkan deskripsi kriteria pengujian hipotesis tersebut, maka kondisi hipotesis diterima atau ditolak dalam penelitian ini didasarkan pada derajat nilai kebebasan (dk) $N=30$ dengan taraf signifikan 0,05 %

Adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : Pola komunikasi wali kelas (variabel X) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y) jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang

H_a : Pola komunikasi wali kelas (variabel X) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y) jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dillakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kaidipang, dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memerlukan waktu kurang lebih 4 bulan yaitu dari bulan September sampai dengan bulan desember tahun 2022.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data melalui statistik, sebab data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Karena statistik dapat meringkas hasil penilaian dalam bentuk angka-angka, sehingga memungkinkan untuk diuji kembali oleh orang lain. Dengan digunakan pendekatan kuantitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini ditujukan untuk menguji variable independent yang merupakan variable bebas yang mempengaruhi timbulnya variable dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2019:17). Variabel terikat yang diselidiki adalah pola komunikasi guru wali kelas saat mengajar dan variabel bebas adalah komunikasi guru terhadap siswa atas prestasi belajar.

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan objek yang lain. Variabel penelitian adalah segala

sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pernyataan itu dapat dikatakan bahwa variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

3.3 Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diketahui, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variabel-variabel, dengan maksud untuk menentukan indicator-indikator dan variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Dan Indicator Pola Komunikasi Guru
Terhadap Prestasi Belajar Siswa

| Variabel | Definisi | Aspek-aspek pola komunikasi guru | Indikator |
|--|---|---|--|
| Pola komunikasi wali kelas. variabel (X) Menurut Djaramah (2004;1) | Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. | a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah. | 1. Pemberian motivasi, pemberian materi dan tugas. 2. Hubungan individu dengan individu lainnya. 3. Diskusi |
| Prestasi belajar Variabel (Y) Menurut Muhibbin Syah (2013: 148) | Prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental siswa. | a. Ranah kognitif. b. Ranah afektif. c. Ranah psikomotor | Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Sikap menerima, memberi respons, nilai, organisasi, karakerisasi. Keterampilan bergerak dan bertindak, Meniru, melakukan dengan prosedur kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. |

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi yaitu suatu wilayah yang didalamnya terdapat objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu.

Adapun Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III Jurusan multimedia Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Kecamatan Kaidipang Bolaang Mongondow Utara yang berjumlah 21 siswa.

3.4.2 Sampel

Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sample (Sugiyono, 2017:85). Jadi jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yang ada yakni sebanyak 21 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Data primer

Data yang diperoleh dengan cara menggumpalka data langsung ke lokasi penelitian melalui :

- a) Pengamatan (observasi) yaitu mengamati langsung dan memahami kondisi obyektif lokasi penelitian. Ini dimaksudkan agar data yang didapatkan lebih valid dan lengkap.

b) Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Bisa diisi saat peneliti datang sehingga pengisianya didampingi peneliti. Angket penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pola komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kecamatan Kaidipang yang ada hubungan dengan kebutuhan penelitian ini.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan serta pilihan jawaban yang menggambarkan pengaruh komunikasi dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kaidipang.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pola komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII jurusan multimedia, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kuesioner dengan skala likert, dengan 8 pertanyaan tentang pola komunikasi dan prestasi belajar. Item pertanyaan diikuti 5 alternatif jawaban yaitu :

Tabel 3.2

Bobot Nilai Variabel

| Jawaban | Bobot |
|---------------------|-------|
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengatur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. (sugiyono,2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi guru wali kelas terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment*, rumus yaitu :

$$rxr = \frac{N\Sigma Y - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana :

rxr = korelasi

X = skor jawaban setiap item

Y = skor total

n = jumlah subjek uji coba

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017-130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur menggunakan rumus Cronbach, antara lain :

$$r = \left(\frac{k}{k - 1} \right) - \left(\frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir soal

S_t^2 = varian total

Menurut Sugiyono (1999:144) instrument dikatakan reliabel bilamana koefisien reliabilitasnya minimal 0,6. Adapun perhitungan untuk pengajuan reliabilitasnya dilakukan dengan bantuan program computer SPSS 20.

Untuk memastikan terdapat pengaruh pola komunikasi wali kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, maka dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana.

Tabel 3.3
Interpretasi koefisien korelasi

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,800-1,000 | Sangat Kuat |
| 0,600-0,799 | Kuat |
| 0,400-0,599 | Cukup Kuat |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,000-0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: (Sugiyono 2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kaidipang

Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara hanya memiliki satu Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu SMK Negeri 1 Kaidipang yang terletak di Desa Bigo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang dibuka dan mulai menerima siswa pertama, pada tahun 2008. Sejak pertama sekolah dibuka banyak siswa yang masuk sekolah SMKN 1. Kaidipang dari berbagai Desa yang ada dikecamatan Kaidipang. Sejak pertama sekolah dibuka dari siswa angkatan 2008 itu sudah ada perkumpulan siswa antar Desa. SMKN 1 Kaidipang beralamat di Jalan Manggis, Bigo, Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara, dengan kode pos 96765.

Visi:

Menghasilkan Tamatan Berkualitas, Profesional di Bidang Teknologi dan Keterampilan Religius dan Mandiri

Misi:

- 1) Memberikan layanan prima terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkemampuan, religius, dan mandiri;
- 2) Meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui kegiatan Iptek dan Imtaq;

- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler untuk meraih prestasi;
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru dan manajemen sekolah;
- 5) Mengembangkan minat dan bakat siswa yang berjiwa entreprenur;r
- 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitats sarana prasarana pendidikan;
- 7) Meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan standar kompetensi nasional (SKN) dalam menghadapi globalisasi.

4.1.2. Tugas Pokok Dan Fungsi

1. Kepala Sekolah

- a. Mengelola unsur-unsur pokok manajemen yang meliputi: Man, Material dan Money
- b. Menyusun Rencana Strategi (RENSTRA) Sekolah
- c. Merencanakan dan menyusun program sekolah (mingguan, bulanan, semester dan tahunan)
- d. Membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
- e. Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan Rencana Induk Pengembangan Sekolah
- f. Mengkoordinir penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru
- g. Mengkoordinir pengembangan kurikulum
- h. Menngkordinir dan mengawasi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) termasuk pembagian tugas, jadwal pelajaran dan evaluasi.
- i. Mengkoordinir penyelenggaraan penjurusan

- j. Mengkordinir kegiatan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)
- k. Mengkordinir pelaksanaan pemasaran dan penyaluran tamatan.
- l. Mengkoordinir penyelenggaraan administrasi sekolah (keuangan, ketenagaan, kesiswaan dan perangkat kurikulum)
- m. Merencanakan serta membina penelenggaraan profesi dan karier guru dan pegawai
- n. Merencanakan pengembangan dan pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana
- o. Melaksankan supervisi, evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program sekolah

2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

- a. Menganalisa kurikulum bersama Waka.Ketenagaan dan Pengembangan dan kepala program keahlian
- b. Mensosialisasikan analisa dan pengembangan kurikulum bersama Waka Ketenagaan dan pengembangan dan Kepala program keahlian
- c. Menyusun program pembelajaran (migguan, bulanan, semester dan tahunan) serta mengkoordinir pelaksanaannya
- d. Menganalisa pencapaian target kurikulum
- e. Menganalisa kebutuhan tenaga kependidikan bersama waka. ketenagaan dan pengembangan

- f. Memantau kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru , jadwal pelajaran dan evaluasi belajar
- g. Mengarahkan penyusunan KKM, Silabus dan RPP
- h. Merencangkan dan melaksanakan program tutorial mata pelajaran Ujian Nasional

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- a. Menyusun program kerja pembinaan siswa (bulanan, semester dan tahunan) dan mengkoordinir pelaksanaannya.
- b. Menyusun dan melaksanakan kegiatan promosi sekolah
- c. Mengkoordinir penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru, MPWA dan KBO
- d. Menyusun program 7 K (keamanan, kebersihan, kerapihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kenyamanan) dan mengkordinir pelaksanaannya
- e. Mengkordinasikan dan menegakkan pelaksanaan disiplin siswa dan tata tertib bersama STP2K dan di bantu BK
- f. Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS dan Dewan Ambalan Pramuka
- g. Membimbing dan mengawasi kegiatan OSIS dan Pramuka
- h. Membina kepengurusan OSIS dan Dewan Ambalan Pramuka

4. Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat dan Industri

- a) Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program keahlian.
- b) Mengkoordinasikan pembuatan peta dunia industri /dunia kerja yang relevan di kota / kabupaten dan wilayah lain.
- c) Mempromosikan sekolah dan mengkoordinir penulusuran tamatan.
- d) Merencanakan hubungan kerja dan pembinaanya dengan dunia kerja dengan kepala program keahlian.
- e) Merencanakan hubungan program Prakerin, Magang / pendidikan sistem ganda serta mengkoordinir pelaksanaannya.
- f) Mengkoordinir guru tamu dari dunia kerja untuk mengajar di sekolah.
- g) Mengkoordinir program magang bagi guru di dunia kerja.
- h) Mengkoordinir pengelolaan unit produksi (UP) dan jasa sekolah.

5. Kepala Program Keahlian (Ketua Kompetensi Keahlian)

- a) Menyusun program pembinaan dan pengembangan program keahlian (bulanan, semesteran dan tahunan)
- b) Melakukan pembinaan dan bimbingan secara individu / kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar melalui guru terkait.
- c) Mengkoordinasikan kebutuhan peralatan dan bahan praktek tiap-tiap standar kompetensi.
- d) Menginventarisasikan mesin, peralatan praktek dan bahan yang dimiliki di kompetensi keahlian.
- e) Mengkoordinasikan pemakaian bahan dan alat praktek dalam program keahlian terkait

- f) Melaksankan program PRAKERIN instiitusi pasangan, serta mempromosikan lulusan pada dunia kerja

6. Wali Kelas

- a) Mengatur tempat duduk siswa di kelas dan membuat lay out kelas
- b) Memahami siswa dan karakter meereka dari kelas yang diasuhnya
- c) Menjalin hubungan dengan orang tua siswa
- d) Menghubungi orang tua / wali murid biila perlu
- e) Membantu bendahara dalam pengumpulan pembayaran SOP / sumbangan laiin
- f) Mengumpulkan nilai dari para guru daan memaasukan ke buku leger serta buuku raport
- g) Mengisi dan membagikan raport
- h) Membantu guru BP/BK menangani kasus siswa
- i) Membina budi perkerti siswa
- j) Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah
- k) Membuat laporan berkala dan insedentil.

7. Guru Bimbingan dan Konseling

- a) Menyusun program BK untuk satu tahun (untuk calon siswa ,siswa selama pendidikan dan pelayanan tamatan untuk mencari kerja) dan melaksanakannya

- b) Memberikan penjelasan pada calon siswa tentang macam-macam program keahlian, kompetensi keahlian kemampuan yang di kuasai dan prospek dilapangan kerja
- c) Membrikan bimbbiinngan dan penyuluhan kepada siswa secara individu berkaitan dan hambatan belajar, latar belakang keluarga dan sosial ,pergaulan, cara belajar, bahaya narkoba dan lain sebagainya
- d) Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat dan minat
- e) Membimbing siswa dalam pengenalan lingkungan dan dunia kerja
- f) Memberi arah karier kejuruan
- g) Mengadakan kunjungan kepada kepada orangg tua murid (home visit) bagi siswa yang mempunyai masalah
- h) Ikut menyalurkan tamatan ke dunia kerja dan menelusuri tamatan

8. Guru

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain: program semester, program tahunan, silabus, RPP lengkap dengan kisi-kisi dan norma penilaian, agenda mengajar, program remidiasi serta tindak lanjut penyelesaian, dll
- b) Melaksankan administrasi meliputi daftar hadir , daftar nilai dan daftar kemajuan siswa
- c) Melaksankan kegiatan belajar mengajar

4.2 Hasil Penelitian

Validitas (kesahihan) dan reliabilitas (kehandalan) hasil penelitian sangat tergantung pada alat ukur/instrumen penelitian yang digunakan peneliti dan data yang diperoleh. Jika alat ukur/instrumen penelitian digunakan tersebut valid dan reliabel maka hasil penelitian akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian instrumen penelitian yang digunakan.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas terhadap angket dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing daftar pertanyaan dengan skor totalnya. Angket merupakan alat pengumpul data primer, oleh karena itu perlu diuji validitasnya. Hasil uji validitas dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil uji validitas pola komunikasi wali kelas (variabel X)

| Variabel | Pertanyaan | r hitung | r tabel = 0,456 | Keputusan |
|--------------------------------|-------------------|-----------------|-----------------------------------|------------------|
| Pola komunikasi wali kelas (X) | 1 | 0.540 | 0,456 | valid |
| | 2 | 0.508 | 0,456 | valid |
| | 3 | 0.626 | 0,456 | valid |
| | 4 | 0.514 | 0,456 | valid |
| | 5 | 0.531 | 0,456 | valid |
| | 6 | 0.526 | 0,456 | valid |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Hasil olahan data pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa untuk mengukur variabel X (pola komunikasi wali kelas), ada enam pertanyaan yang diajukan. Keenam pernyataan tersebut, semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar

daripada nilai r tabel = 0,456 (nilai r hitung > r tabel), sehingga dapat diputuskan bahwa keenam pernyataan untuk mengukur variabel X (pola komunikasi wali kelas), semuanya dinyatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil uji validitas prestasi belajar siswa (variabel Y)

| Variabel | Pertanyaan | r hitung | r tabel = 0,456 | Keputusan |
|----------------------------|-------------------|------------------------------|--|------------------|
| Prestasi belajar siswa (X) | 1 | 0.527 | 0,456 | valid |
| | 2 | 0.510 | 0,456 | valid |
| | 3 | 0.461 | 0,456 | valid |
| | 4 | 0.519 | 0,456 | valid |
| | 5 | 0.504 | 0,456 | valid |
| | 6 | 0.547 | 0,456 | valid |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Hasil olahan data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa untuk mengukur variabel Y (prestasi belajar siswa), ada enam pertanyaan yang diajukan. Keenam pernyataan tersebut, semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel = 0,456 (nilai r hitung > r tabel), sehingga dapat diputuskan bahwa keenam pernyataan untuk mengukur variabel X (prestasi belajar siswa), semuanya dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten, jika pengukuran tersebut diulang. Dalam program SPSS, metode yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, di mana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Uji reliabilitas pola komunikasi wali kelas (variabel X)

| Cronbach's Alpha | N (jumlah pernyataan) |
|------------------|-----------------------|
| .709 | 6 |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Pada tabel uji reliabilitas menunjukkan bahwa ada enam pertanyaan yang diajukan untuk mengukur variabel X (pola komunikasi wali kelas), dan berdasarkan hasil pengujian melalui metode *Cronbach's Alpha*, didapat nilai sebesar 0,709. Nilai ini lebih besar dari nilai standar yaitu 0,60, sehingga $cronbach's alpha = 0,709 > 0,60$). Hal ini berarti bahwa semua pertanyaan variabel X (pola komunikasi wali kelas) dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Tabel 4.4

Uji reliabilitas prestasi belajar siswa (variabel Y)

| Cronbach's Alpha | N (jumlah pernyataan) |
|------------------|-----------------------|
| .681 | 6 |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Pada tabel uji reliabilitas menunjukkan bahwa ada enam pertanyaan yang diajukan untuk mengukur variabel Y (prestasi belajar siswa), dan berdasarkan hasil pengujian melalui metode *Cronbach's Alpha*, didapat nilai sebesar 0,681. Nilai ini lebih besar dari nilai standar yakni 0,60, sehingga $Cronbach's alpha = 0,681 > 0,60$). Hal ini berarti bahwa semua pertanyaan variabel Y (prestasi belajar siswa) dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruh pola komunikasi wali kelas (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y) jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang. Deskripsi atau gambaran variabel penelitian penting untuk melihat sebaran jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Adapun deskripsi dari jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan dapat diuraikan sebagai berikut:

4.3.1Pola Komunikasi Wali Kelas (Variabel X)

Dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diedarkan, diperoleh nilai masing-masing indikator dari variabel pola komunikasi wali kelas (X) sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Tanggapan responden tentang guru mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar

| Pertanyaan 1 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 3 | 14.3 |
| B | Setuju | 11 | 52.4 |
| C | Kadang-kadang | 7 | 33.3 |
| D | Kurang setuju | 0 | 0 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang guru mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 11 orang (52,4%) mengatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru sudah mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.6

Tanggapan responden tentang guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami

| Pertanyaan 2 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 1 | 4.8 |
| B | Setuju | 13 | 61.9 |
| C | Kadang-kadang | 7 | 33.3 |
| D | Kurang setuju | 0 | 0 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 13 orang (61,9%) mengatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru sudah dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami.

Tabel 4.7

Tanggapan responden tentang guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas

| Pertanyaan 3 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 1 | 4.8 |
| B | Setuju | 7 | 33.3 |
| C | Kadang-kadang | 13 | 61.9 |
| D | Kurang setuju | 0 | 0 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket tahun 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 13 orang (61,9%) mengatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih banyak guru yang kadang-kadang menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas.

Tabel 4.8

Tanggapan responden tentang guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya pada semua materi pelajaran

| Pertanyaan 4 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 1 | 4.8 |
| B | Setuju | 9 | 42.9 |
| C | Kadang-kadang | 11 | 52.4 |
| D | Kurang setuju | 0 | 0 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya pada semua materi pelajaran, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 11 orang (52,4%) mengatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih banyak guru yang kadang-kadang memberikan kesempatan untuk siswa bertanya pada semua materi pelajaran.

Tabel 4.9

Tanggapan responden tentang guru memberikan materi pembelajaran secara kreatif melalui metode dan media yang variatif

| Pertanyaan 5 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 1 | 4.8 |
| B | Setuju | 5 | 23.8 |
| C | Kadang-kadang | 13 | 61.9 |
| D | Kurang setuju | 2 | 9.5 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang guru memberikan materi pembelajaran secara kreatif melalui metode dan media yang variatif, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 13 orang (81,9%) mengatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih banyak guru yang kadang-kadang memberikan materi pembelajaran secara kreatif melalui metode dan media yang variatif.

Tabel 4.10

Tanggapan responden tentang guru mengajak belajar di taman atau di tempat wisata dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah

| Pertanyaan 6 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 1 | 4.8 |
| B | Setuju | 5 | 23.8 |
| C | Kadang-kadang | 8 | 38.1 |
| D | Kurang setuju | 7 | 33.3 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang guru mengajak belajar di taman atau di tempat wisata dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 8 orang (38,1%) mengatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru sudah mengajak belajar di taman atau di tempat wisata dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah.

4.3.2 Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Selanjutnya, berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diedarkan, diperoleh nilai masing-masing indikator dari variabel prestasi belajar siswa (Y) sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Tanggapan responden tentang siswa dapat mengingat pelajaran dengan baik

| Pertanyaan 1 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 6 | 28.6 |
| B | Setuju | 13 | 61.9 |
| C | Kadang-kadang | 2 | 9.5 |
| D | Kurang setuju | 0 | 0 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang siswa dapat mengingat pelajaran dengan baik, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 13 orang (61,9%) mengatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat mengingat pelajaran dengan baik.

Tabel 4.12

Tanggapan responden tentang siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran

| Pertanyaan 2 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 6 | 28.6 |
| B | Setuju | 10 | 47.6 |
| C | Kadang-kadang | 5 | 23.8 |
| D | Kurang setuju | 0 | 0 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 10 orang (47,6%) mengatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat lebih mudah memahami pelajaran.

Tabel 4.13

Tanggapan responden tentang siswa dapat menerima respon dengan cepat

| Pertanyaan 3 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 6 | 28.6 |
| B | Setuju | 10 | 47.6 |
| C | Kadang-kadang | 5 | 23.8 |
| D | Kurang setuju | 0 | 0 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang siswa dapat menerima respon dengan cepat, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 10 orang (47,6%) mengatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat menerima respon dengan cepat.

Tabel 4.14

Tanggapan responden tentang siswa dapat menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru

| Pertanyaan 4 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 4 | 19.0 |
| B | Setuju | 10 | 47.6 |
| C | Kadang-kadang | 7 | 33.3 |
| D | Kurang setuju | 0 | 0 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang siswa dapat menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 10 orang (47,6%) mengatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4.15

Tanggapan responden tentang siswa dapat melakukan pekerjaan sekolah dengan baik dan tepat

| Pertanyaan 5 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| A | Sangat setuju | 5 | 23.8 |
| B | Setuju | 13 | 61.9 |
| C | Kadang-kadang | 3 | 14.3 |
| D | Kurang setuju | 0 | 0 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang siswa dapat melakukan pekerjaan sekolah dengan baik dan tepat, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 13 orang (61,9%) mengatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat melakukan pekerjaan sekolah dengan baik dan tepat.

Tabel 4.16

Tanggapan responden tentang siswa dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan prosedur

| Pertanyaan 6 | | | |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| Alternatif | Pilihan | Frekuensi (F) | Percentase (%) |
| A | Sangat setuju | 7 | 33.3 |
| B | Setuju | 10 | 47.6 |
| C | Kadang-kadang | 4 | 19.0 |
| D | Kurang setuju | 0 | 0 |
| E | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang siswa dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan prosedur, dapat diketahui sebagian besar siswa yaitu 10 orang (47,6%) mengatakan setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan prosedur.

4.4 Uji Korelasi, Hipotesis Dan Analisis Regresi

1. Analisis korelasi dan uji hipotesis

Analisis korelasi dimaksudkan untuk menentukan hubungan dan besarnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, yakni pola komunikasi wali kelas (variabel X) dan prestasi belajar siswa (variabel Y). Untuk mengetahui hubungan dan jenis hubungan antara kedua variabel di atas, maka dilakukan uji analisis

korelasi product moment. Berikut hasil analisis korelasi terhadap tata hubungan antara kedua variabel penelitian.

Tabel 4.17
Korelasi (tingkat hubungan)

| | | Prestasi belajar (Y) | Pola komunikasi wali kelas (X) |
|---------------------|--------------------------------|----------------------|--------------------------------|
| Pearson Correlation | Prestasi belajar (Y) | 1.000 | .794 |
| | Pola komunikasi wali kelas (X) | .794 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Prestasi belajar (Y) | . | .000 |
| | Pola komunikasi wali kelas (X) | .000 | . |
| N | Prestasi belajar (Y) | 21 | 21 |
| | Pola komunikasi wali kelas (X) | 21 | 21 |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Dengan menggunakan analisis korelasi sebagaimana tampak pada tabel korelasi di atas terlihat bahwa besaran korelasi $r = 0,794$, dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah N atau sampel sebesar 21 orang. Dengan demikian, r hasil perhitungan adalah 0,794. Selanjutnya perhatikan tabel model summary untuk mengetahui tingkat signifikansi antara kedua variabel dan besaran r^2 .

Tabel 4.18

Tingkat signifikansi antara pola komunikasi wali kelas (variabel X) dan prestasi belajar siswa (variabel Y)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .794 ^a | .631 | .611 | 1.37282 |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara pola komunikasi wali kelas (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (variabel Y) adalah $r = 0,794$, dengan r^2 (R^2) = 0,631 (63,1%), dapat diterjemahkan bahwa 63,1% prestasi belajar siswa siswa kelas XII (variabel Y) di jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang, dapat diterangkan oleh pola komunikasi wali kelas (variabel X).

Dengan demikian, apabila pola komunikasi wali kelas (variabel X) ditingkatkan kualitasnya, setiap unit kenaikan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas XII (variabel Y), sebesar 0,631 (63,1%). Ramalan yang dikembangkan sehubungan dengan penelitian ini adalah, apabila pola komunikasi wali kelas (variabel X) dinaikkan sebesar 10 kali, maka prestasi belajar siswa siswa kelas XII (variabel Y) akan bertambah sebesar 0,631 (63,1%). Hal ini memungkinkan untuk perbaikan dan penataan kembali pola komunikasi wali kelas (variabel X), termasuk prestasi belajar siswa siswa kelas XII (variabel Y) di jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang.

Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel pola komunikasi wali kelas (variabel X) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa siswa kelas XII (variabel Y). Jika dimasukkan dalam norma interpretasi sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.3 (bab III) penelitian ini, maka hasil penelitian ini dengan $r = 0,794$ berada pada taraf kuat dengan nilai rentangan antara nilai 0,600 sampai dengan 0,799. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pola komunikasi wali kelas dapat prestasi belajar siswa siswa kelas XII.. Kejelasan dan keakuratan dari komunikasi mempengaruhi perilaku dan

prestasi kerja pengikutnya. Bila pola komunikasi guru efektif, sudah tentu akan meningkatkan prestasi kerja siswanya. Hal ini dapat terjadi, jika antara guru dengan siswa terdapat persamaan persepsi dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan peramalan yang berguna untuk meramalkan atau memprediksi variabel prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y) apabila variabel pola komunikasi wali kelas (variabel X) dapat diketahui. Setelah melakukan uji analisis regresi terhadap dua variabel penelitian, yaitu pola komunikasi wali kelas (variabel X) dan prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y), didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

Koefisien pola komunikasi wali kelas (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Beta | T | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|------|-------|-------------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 10.506 | 2.454 | .794 | 4.281 | .000 |
| Pola komunikasi wali kelas (X) | .670 | .118 | | 5.696 | .000 |

Sumber: Olahan angket, tahun 2023

Dari tabel 4.19 terlihat hasil koefisien pola komunikasi wali kelas (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y), dan dapat dikatahui pula persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\ddot{Y} = 10,506 + 0,670 \cdot X$$

Konstanta sebesar 10,506 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari nilai pola komunikasi wali kelas (variabel X), maka nilai prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y) adalah 10,506. Koefisien regresi sebesar 0,670, menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai pola komunikasi wali kelas (variabel X) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,670.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y). Kriteria uji koefisien regresi dari pola komunikasi wali kelas (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y) sebagai berikut.

Hipotesis yang diajukan dalam bentuk kalimat.

Ho: Pola komunikasi wali kelas (variabel X) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y) jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang

Ha: Pola komunikasi wali kelas (variabel X) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y) jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak, artinya tidak signifikan.

- b. Jika nilai probabilitas $0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Keputusan pengujian:

Terlihat bahwa kolom *Sig* (signifikansi) pada tabel 4.19 coefficients variabel YX ternyata nilai probabilitas $\text{Sig} = 0,000$ lebih kecil dari nilai probabilitas $0,05$ atau nilai $0,05 > 0,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi adalah signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

H_a : Pola komunikasi wali kelas (variabel X) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII (variabel Y) jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi wali kelas memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara wali kelas dan siswa telah dipengaruhi oleh 3 pola komunikasi yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

4.5 Pembahasan

Dalam arti yang luas, tujuan komunikasi guru kepada siswanya dalam suatu kelas adalah untuk mengadakan perubahan dan mempengaruhi tindakan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru perlu memahami beberapa bentuk komunikasi yang umum ditemukan dalam berkomunikasi dengan siswa. Bentuk-bentuk komunikasi ini mencakup komunikasi interpersonal, komunikasi dalam jaringan dan tim, komunikasi organisasi, dan komunikasi elektronik. Mengingat

banyaknya faktor yang dapat merusak komunikasi, maka guru kelas harus bisa memanfaatkan beberapa teknik untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan siswa dalam kelas. Teknik-teknik ini terkait dengan keahlian-keahlian individual dan keahlian-keahlian organisasional. Keahlian individual yang paling penting untuk memperbaiki efektivitas komunikasi adalah keahlian mendengar. menjadi pendengar yang baik meminta seseorang untuk mempersiapkan diri untuk mendengar, tidak menyela pembicara, sabar, dan bertanya seantasnya, merupakan faktor yang mendukung terwujudnya efektivitas komunikasi.

Komunikasi guru dengan siswa dalam kelas akan berbeda karena guru memiliki pengalaman yang berbeda dengan muridnya. Hubungan komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dianggap sangat penting karena dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang akan berujung kepada prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena dalam proses belajar mengajar di kelas akan terjadi proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan antara komunikator (guru) dengan komunikan (siswa), yang tentunya akan terjadi pula proses pentransferan ilmu pengetahuan dan pendidikan dari guru kepada siswanya di kelas. Proses komunikasi yang berlangsung dikelas tersebut, apabila terjadi pola komunikasi yang efektif, dimana ilmu pengetahuan dan didikan guru dapat dipahami dilaksanakan oleh siswa dengan baik, maka akan tercapai tujuan pembelajaran yakni mencerdaskan siswa yang pada akhirnya mengarah pada prestasi belajar siswa. Olehnya itu, seorang guru tidak hanya dituntut harus pintar dan cerdas secara akademis, tetapi juga seorang guru harus memiliki kemampuan

komunikasi yang baik dan efektif, sehingga pesan atau ilmu yang akan diberikan bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi wali kelas (variabel X) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas XII (variabel Y) jurusan multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang, Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi wali kelas, apakah itu komunikasi satu arah berupa ceramah di depan kelas, bertanya kepada siswa, memberikan nasihat, motivasi dan memberikan tugas, atau komunikasi dua arah, berupa menjawab pertanyaan yang diajukan siswa, atau bahkan komunikasi banyak arah, berupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog kemudian wali kelas ikut terlibat di dalamnya, semuanya memiliki kontribusi pada prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena dalam pola komunikasi tersebut, wali kelas memiliki posisi sebagai pemberi informasi, pendengar, melakukan interaksi dengan siswa, serta memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses belajar di kelas. Semua posisi tersebut tentunya menuntut kemampuan seorang wali kelas dan guru dalam mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya. kemampuan guru dan wali kelas dinilai bukan hanya dari banyaknya siswa yang pernah dididik tetapi dari bagaimana guru menghasilkan siswa yang berbakat. Kemampuan guru dan wali kelas tersebut berupa kemampuan mendengarkan, berinteraksi tertulis maupun lisan, guru akan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan wali kelas tidak hanya menyelesaikan secara teknis tugasnya, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif untuk kemajuan dalam kegiatan belajar.

Pola komunikasi antara wali kelas dan siswa dalam kelas akan efektif apabila terjadi interaksi yang menyenangkan antara wali kelas dan siswa yang dapat merubah suasana yang terjadi dalam kelas agar tidak berjalan kaku. Suasana kelas yang kaku tentunya akan menyebabkan tidak berjalan dengan baik komunikasi antara wali kelas dengan siswanya, sehingga akan berdampak kurang baik pada pencapaian tujuan pembelajaran. Berlangsungnya komunikasi antara wali kelas dengan siswa di kelas, tentunya akan mendukung pola komunikasi yang digunakan wali kelas, dan sekaligus mempererat tali silaturrahmi atau menjaga hubungan baik antara wali kelas di satu pihak dan siswa di lain pihak. Apabila suasana komunikasi yang harmonis tercipta di kelas, tentunya akan mendatangkan rasa senang siswa kepada wali kelasnya dan akan membuat siswa sungguh-sungguh dalam belajar dan mendengar penjelasan dari wali kelas mereka.

Biasanya rasa senang siswa terhadap mata pelajaran tertentu disebabkan karena rasa senang mereka kepada guru dan wali kelas yang mengampu mata pelajaran tersebut, namun dapat pula terjadi sebaliknya, siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran tertentu, akan tetapi cara berkomunikasi guru dan wali kelas kurang menyenangkan, menyebabkan siswa tersebut merasa tidak tertarik lagi pada mata pelajaran tersebut. Siswa yang tidak senang dengan guru atau wali kelas akan cenderung menurunkan minat belajaranya. Dengan adanya kesenangan dari siswa, maka aktivitas dalam proses pembelajaran atau perilaku yang terjadi pada siswa akan mengalami perubahan, baik itu dari segi sikap, maupun pengetahuan serta mendorong siswa menjadi lebih positif, aktif dan berprestasi.

Perubahan yang dimaksud terjadi karena proses belajar yang menyenangkan dan bersifat positif dan aktif. Dengan demikian, komunikasi antara wali kelas dan siswa yang terjadi di kelas, dapat membantu siswa lebih baik lagi dalam berkomunikasi secara langsung dan dapat membantu mendukung perkembangan kepribadian siswa untuk menjadi siswa yang berprestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut pola komunikasi wali kelas (variabel X) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa siswi kelas XII (variabel Y) Jurusan Multimedia di SMK Negeri 1 Kaidipang, termasuk kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru wali kelas yang digunakan selama ini sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa siswi kelas XII (variabel Y) Jurusan Multimedia. Pola komunikasi wali kelas menggunakan pola komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi banyak arah, berupa komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog, Kemudian wali kelas ikut terlibat di dalam dialog tersebut sehingga semua siswa memiliki kontribusi pada prestasi belajar siswa.

5.2. Saran

Sebaiknya guru wali kelas lebih mengaktifkan lagi komunikasi komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah, karena dua pola komunikasi ini berdasarkan analisis deskriptif masih jarang digunakan oleh wali kelas dalam berinteraksi dengan siswanya. Untuk itu, agar dua pola komunikasi ini terwujud, sebaiknya wali kelas lebih sering menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas, agar siswa memahami arah pembelajaran sebelum proses belajar dimulai, dan di samping itu, wali kelas juga sebaiknya lebih sering

memberikan kesempatan untuk siswa bertanya pada semua materi pelajaran. Juga tidak kalah pentingnya, wali kelas harus lebih aktif memberikan materi pembelajaran secara kreatif melalui metode dan media yang variatif, agar siswa tidak jemu dengan metode pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, F. (2016, Agustus) *upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan disiplin kerja guru*. *Jurnal Pendidikan manajemen perkantoran* I(1), 198
- Cangara, Hafied, 2010. *Pengantar ilmu komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Danim, (2011). *Pengembangan profesi guru*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi , D. (2015). *Hubungan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU negeri 5 samarinda*. *Ejurnal ilmu komunikasi*, 3(3), 211-225.
- Djamarah, (2010). *Prestasi belajar guru dan kompetensi guru*. Jakarta : Usaha Nasional
- Effendy, Onong Uchjana, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya,(2003)
- Ghoshy, Gustin, *pengaruh pola komunikasi guru terhadap perilaku belajar siswa di SMA Negeri 5 Dumai*, (2022:54)
- Iriantara, Y., & Syarifudin, U. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosa rekata media.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. (2018) *ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Nur, Annisa Sobrina. 2021. *Pola komunikasi guru dan siswa di SMAN 14 Makassar* (studi kasus sosiologi komunikasi. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi
- Riswandi, *ilmu komunikasi*, Yogyakarta: Graha ilmu (2009).
- Sugiyono. (2014) *metode Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno, dan Priansa, Donni. 2018. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Suyono. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Widya, Agustin. (2020). *Pola komunikasi orang tua dan wali kelas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa*. *Ejurnal ilmu komunikasi*, Vol 3,No 1, 28
- Yani, Narulita, dan Anjang Priliantini. (2019) *pola komunikasi guru kepada siswa penyandang disabilitas*. *Jurnal penelitiankomunikasi* Vol 2, No 2, 34

Zeli Monaduna, *pengaruh pola komunikasi guru terhadap penguatan kepercayaan diri peserta didik kelas XI.* (2020:60)

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

I. Petunjuk Pengisian

1. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademik penelitian
2. Baca dan jawablah semua pernyataan secara teliti
3. Berilah tanda ceklist (✓) pada pilihan yang telah disediakan didalam daftar pernyataan kuisisioner
4. Terima kasih

II. Profil Responden

1. Nama : _____
2. Kelas : _____

Berilah tanda (✓) pada kode jawaban yang telah disediakan dalam setiap pernyataan dibawa ini.

1. Variabel X – Pola Komunikasi Wali Kelas

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

| No | Pertanyaan | Sangat setuju | Setuju | Kadang-kadang | Kurang setuju | Tidak setuju |
|----|---|---------------|--------|---------------|---------------|--------------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar | | | | | |
| 2 | Guru dapat Menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami | | | | | |

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

| No | Pertanyaan | Sangat setuju | Setuju | Kadang-kadang | Kurang setuju | Tidak setuju |
|-----------|---|----------------------|---------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas | | | | | |
| 2 | Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya pada semua materi pelajaran | | | | | |

c. Komunikasi banyak arah atau transaksi

| No | Pertanyaan | Sangat setuju | Setuju | Kadang-kadang | Kurang setuju | Tidak setuju |
|-----------|--|----------------------|---------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Guru memberikan materi pembelajaran secara kreatif melalui metode dan media yang variative | | | | | |
| 2 | Guru mengajak belajar ditaman atau ditempat wisata dan berinteraksi dengan lingkungan luar sekolah | | | | | |

Berilah tanda (✓) pada kode jawaban yang telah disediakan dalam setiap pernyataan dibawah ini.

2. Variabel Y – prestasi belajar

a. Ranah kognitif

| No | Pertanyaan | Sangat setuju | Setuju | Kadang-kadang | Kurang setuju | Tidak setuju |
|----|--|---------------|--------|---------------|---------------|--------------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Saya dapat mengingat pelajaran dengan baik | | | | | |
| 2 | Saya dapat lebih mudah memahami pelajaran. | | | | | |

b. Ranah afektif

| No | Pertanyaan | Sangat setuju | Setuju | Kadang-kadang | Kurang setuju | Tidak setuju |
|----|--|---------------|--------|---------------|---------------|--------------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Saya dapat menerima respon dengan cepat | | | | | |
| 2 | Saya dapat menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh guru | | | | | |

c. Ranah psikomotor

| No | Pertanyaan | Sangat setuju | Setuju | Kadang-kadang | Kurang setuju | Tidak setuju |
|----|--|---------------|--------|---------------|---------------|--------------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Saya dapat melakukan pekerjaan sekolah dengan baik dan tepat | | | | | |
| 2 | Saya dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan prosedur | | | | | |

Variabel X = Pola Komunikasi Wali Kelas

| No. Resp. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | Jumlah Total |
|-----------|---|---|---|---|---|---|--------------|
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 19 |
| 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 22 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 19 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 8 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 22 |
| 9 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 11 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 |
| 12 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 20 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 19 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 18 |
| 16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 20 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 |
| 18 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 21 |
| 21 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 |

Variabel Y = Prestasi Belajar

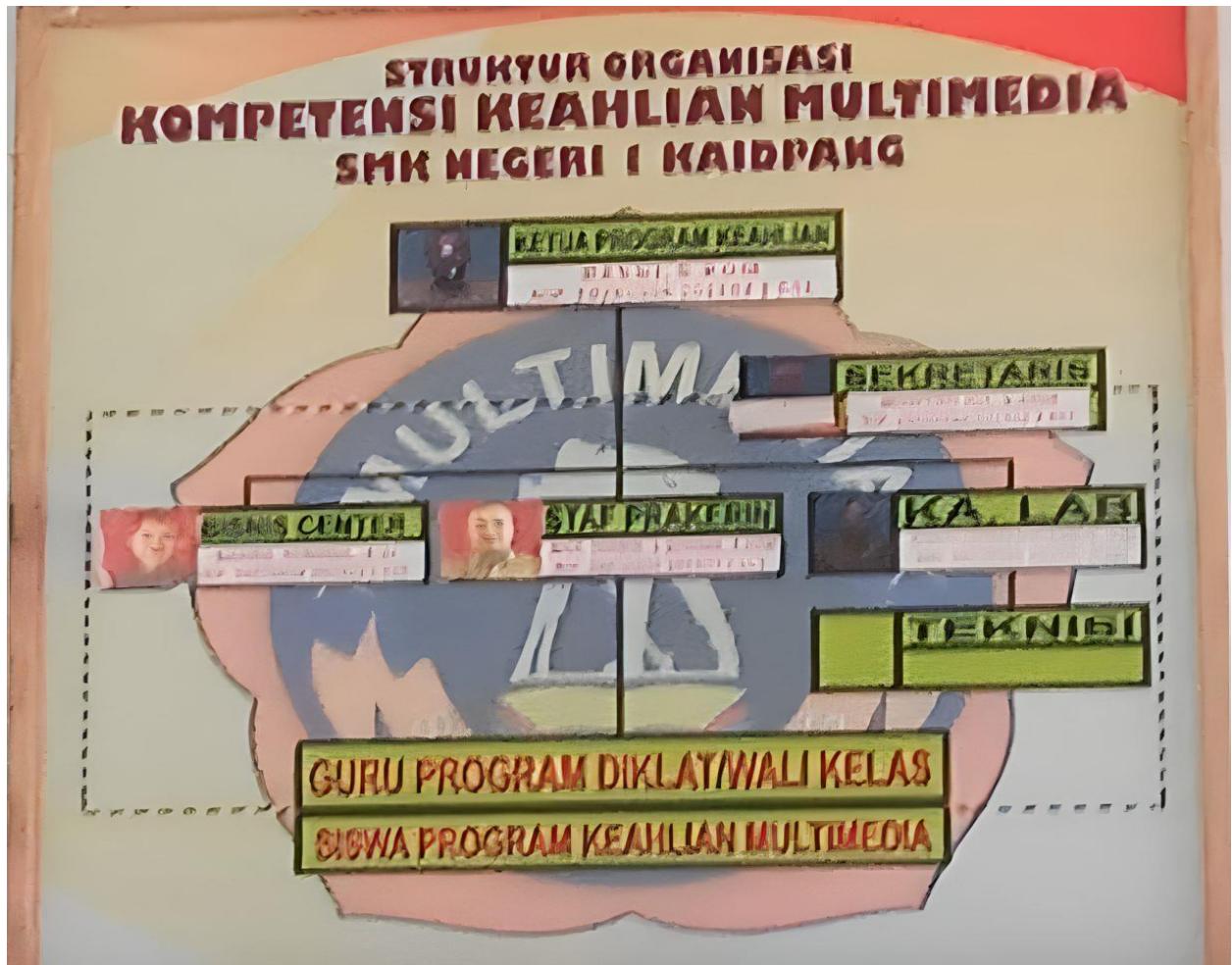
| No. Resp. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | Jumlah Total |
|-----------|---|---|---|---|---|---|--------------|
| 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 24 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 29 |
| 8 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 25 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 25 |
| 11 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 24 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 13 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 25 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 16 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 24 |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 18 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 25 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 20 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 24 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |

DOKUMENTASI

SISWA JURUSAN MULTIMEDIA KELAS XII SMK NEGERI 1 KAIDIPANG
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA



**STRUKTUR ORGANISASI
JURUSAN MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 KAIMIPANG**



PAPER NAME

**SKRIPSI NURAINI LASHARI S2218026.d
OCX**

AUTHOR

S2218026 Nuraini Lashari

WORD COUNT

10415 Words

CHARACTER COUNT

66163 Characters

PAGE COUNT

67 Pages

FILE SIZE

131.4KB

SUBMISSION DATE

May 17, 2023 2:52 PM GMT+8

REPORT DATE

May 17, 2023 2:54 PM GMT+8**● 6% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 6% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 6% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 6% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | |
|---|--|-----|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id | 1% |
| | Internet | |
| 2 | repository.mercubuana.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 3 | repository.utu.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 4 | id.123dok.com | <1% |
| | Internet | |
| 5 | media.neliti.com | <1% |
| | Internet | |
| 6 | LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 | <1% |
| | Submitted works | |
| 7 | repositori.uin-alauddin.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 8 | etheses.iainponorogo.ac.id | <1% |
| | Internet | |

| | | |
|----|----------------------------|-----|
| 9 | repository.ar-raniry.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 10 | repository.usm.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 11 | 123dok.com | <1% |
| | Internet | |
| 12 | smknusamandiri.sch.id | <1% |
| | Internet | |
| 13 | etheses.uin-malang.ac.id | <1% |
| | Internet | |

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : NURAINI LASHARI
 NIM : S2218026
 JUDUL PENELITIAN : PENGARUH POLA KOMUNIKASI WALI KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 KAIDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
 PEMBIMBING : 1. MINARNI TOLAPA, S.Sos., M.Si
 2. ARIANDI SAPUTRA, S.Pd.,M.AP

| PEMBIMBING 1 | | | | PEMBIMBING 2 | | | |
|--------------|----------|--|-------|--------------|----------|---|-------|
| N O | TANGGAL | KOREKSI | PARAF | N O | TANGGAL | KOREKSI | PARAF |
| 1. | 14/03/23 | - RAA v C Gan 18 (Penulisan) | / | 1 | 16/03/23 | - DESKRIPSI LORASI - HASIL PENELITIAN - TABULASI DATA | / |
| 2. | 05/04/23 | - Kesimpulan - Saran - Penulisan Ketipian | / | 2 | 10/04/23 | - PENGELOLAAN DATA - RUMUS DISINTEGRASI - PEMBAHASAN | / |
| 3 | 12/04/23 | Aba. | / | 3 | 14/04/23 | - HASIL PENELITIAN - KESIMPULAN - LAMPIRAN | / |
| | | | | 4 | 15/05/23 | ACC LORASI | / |



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4450/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala SMK Negeri 1 Kaidipang

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nuraini Lashari

NIM : S2218026

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 1 KECAMATAN KAIMIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Judul Penelitian : PENGARUH POLA KOMUNIKASI GURU WALI KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII JURUSAN MULTIMEDIA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 KECAMATAN KAIMIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 12 Desember 2022

Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN 0929117202

+



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KAIMIPANG

JL. Manggis Desa Bigo, Kec. Kaidipang Kab. Bolaang Mongondow Utara
E-mail : smknegeri1kaidipang@gmail.com, Kode Pos 95765, Website : <http://www.smknegeri1kaidipang@gmail.com>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/SMKN 1 KDP/CABDIDA-08/150/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOH. ANSHAR NUSA, S.Pd,M.SI
Nip : 19810826 200803 1 001
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Kaidipang

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : NURAINI LASHARI
Nim : S2218026
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Program Studi : S1 – Ilmu Komunikasi

Bahwa yang bersangkutan benar – benar telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Kaidipang, dengan judul "**PENGARUH POLA KOMUNIKASI GURU WALI KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII JURUSAN MULTIMEDIA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 KAIMIPANG, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

BOROKO, 03 APRIL 2023
KEPALA SEKOLAH



MOH. ANSHAR NUSA, S.Pd,M.SI
Nip. 19810826 200803 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI,
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001**
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo Telp. (0435) 829975

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 134/SK/FISIP-UIG/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803
Jabatan : Ketua Program Studi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nuraini Lashari
NIM : S2218026
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Komunikasi Wali Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **06 %**, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan

Dr. Moch. Sakir, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 08 Mei 20223
Tim Verifikasi,

Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

BIODATA MAHASISWA

I. IDENTITAS PRIBADI



Nama : Nuraini Lashari
Nim : S2218026
Tempat / Tanggal Lahir : Bigo, 01 Maret 2000
Alamat : Jln Trans Sulawesi, Desa Bigo, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
Fakultas / Prodi : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1
Nomor Handphone : 085657384823
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Komunikasi Wali Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia SMKN 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2 Bigo : 2006-2012
2. SMP Negeri 1 Kaidipang : 2012-2015
3. SMK Negeri 1 kaidipang : 2015-2018
4. Universitas Ichsan Gorontalo : 2018-2023